

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini pada hakikatnya adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungannya antar sel syaraf otak (sinap) terus berkembang. Begitu pentingnya usia dini, hingga terdapat beberapa teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% pada usia delapan tahun, sehingga anak usia dini memerlukan stimulasi yang tepat melalui pendidikan anak usia dini (Suyanto, 2005:7).

TK Aisyiyah 1 Sragen merupakan lembaga pendidikan dimana anak kelompok B masih mempunyai kreativitas yang rendah dengan prosentase 48,25%. Hal itu dapat dilihat ketika anak diminta untuk melukis dengan jari anak malah melakukan persis seperti yang dilukis dan warna dari guru. Kreativitas anak rendah dikarenakan kurangnya sarana salah satunya adalah alat permainan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas anak masih sedikit dan pembelajaran masih berpusat pada guru.

Penelitian terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menunjukkan bahwa mutu pendidikan dan keberhasilan akademis secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas masukan pendidikan. Anak TK Kelompok B diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki yaitu nilai-nilai moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan kemandirian untuk memasuki pendidikan sekolah dasar.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah kreativitas. Menurut Kemple dan Nissenberg (2000) pendidikan saat ini lebih berfokus kepada aspek kognitif, emosional, pengetahuan alam, dan bahasa. Pendidikan sangat kurang dalam mengembangkan kreativitas anak didik. Hal itu dapat dilihat dari tidak dirumuskannya secara dalam program pembelajaran. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan belum ada sebelumnya. Setiap orang mempunyai kreativitas yang berbeda-beda, karena pola pikiran dan sudut pandang yang berbeda pula.

Ketika anak sudah mempunyai kreativitas dalam hal menggambar dan mewarnai sejak dini, anak akan mudah mempunyai keahlian lain yang jauh lebih berarti dari sekedar menggambar. Mungkin kita sejauh ini kita belum menyadari betapa pentingnya memberikan panduan atau bimbingan kepada seorang anak dalam hal menggambar dan mewarnai. Kita menganggap bahwa menggambar itu tidak penting bagi anak. Alhasil, perkembangan otak kanan anak terlambat dan hanya mengetahui persoalan-persoalan yang sebenarnya tidak terlalu memberikan kontribusi tinggi bagi perkembangan kecerdasan dan kreativitas seorang anak.

Kreativitas anak bisa muncul jika terus diasah sejak dini. Pada anak-anak kreativitas merupakan sifat yang komplitatif yaitu seorang anak mampu berkreasi dengan spontan karena telah memiliki unsure pencetus kreativitas. Kreativitas anak akan mengembangkan potensi kreatif dalam berbagai aspek musalnya dalam melukis.

Pada dasarnya kreativitas anak bersifat ekspresionis, karena pengungkapan ekspresi itu merupakan sifat yang dilahirkan dan dapat berkembang melalui latihan-latihan. Ekspresi adalah ungkapan perasaan melalui mimic maupun gerak tubuh. Ada tiga cirri dominan pada anak yang kreatif yaitu spontan, rasa ingin tahu, dan tertarik pada hal-hal baru. Ketiga sifat tersebut merupakan bagian dari karakteristik anak pada umumnya. Sehingga semua anak pada dasarnya adalah kreatif. Dengan demikian, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kreativitas anak.

Perkembangan kreativitas anak merupakan pangkal utama untuk mempersiapkan kehidupan anak melalui ilmuan, pencipta, artis, musisi, innovator, dan pemecah masalah untuk waktu yang akan datang. Kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini, karena anak usia dini masih dalam pembentukan baik dalam kemampuan otaknya maupun kemampuan fisiknya guru dan orang tua diharapkan memahami hakikat kreativitas.

Dalam pembelajaran yang dilakukan bagi anak sebaiknya guru mengenalkan karakteristik anak dan juga memahami prinsip belajar pada anak TK diantaranya yaitu pembelajaran berpusat pada anak, belajar dilakukan dengan bermain dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif,

menyenangkan, gembira dan berbobot. Menurut Suyanto (2005:76) karakteristik dari anak TK yang kreatif adalah senang bereksperimen, bereksplorasi, rasa ingin tahu tinggi, bersifat spontan dalam menyatakan pikirannya, suka berpetualang jarang merasa bosan dan mempunyai daya imajinasi yang tinggi. Guru hendaknya menghindari perkataan dan perilaku yang membuat anak terlambat dalam mengungkapkan ide kreativitasnya. Ketika anak mewarnai suatu gambar, misalnya warna kuning pada daun, guru jangan langsung melarang dengan kata daun itu warnanya hijau dan ketika anak bernyanyi dengan suara yang lantang jangan lantang guru mengatakan bahwa anak berisik, biarkan anak bermain untuk menuangkan kreativitasnya selama hal tersebut tidak berbahaya bagi anak, guru dan orang tua hanya sebagai fasilitator dan motivasi bagi anak.

Kreativitas anak akan muncul ketika anak melakukan kegiatan melalui bermain, baik itu lakukan sendiri maupun bermain bersama atau kelompok. Salah satunya dengan melalui kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*). Kegiatan ini selain melatih motorik halus anak juga dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak.

Pembelajaran yang dilakukan di TK Aisyiyah 1 Sragen lebih sering dilakukan di dalam kelas padahal ruangan tidak begitu kondusif untuk menghasilkan suatu kreativitas. Penulis akan mencoba melakukan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas sehingga kreativitas anak dalam melukis dengan jari dapat meningkat dan dikembangkan sesuai yang diharapkan.

Kreativitas anak jangan dinilai hanya dari hasilnya tetapi lebih kepada proses selama kegiatan berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebaiknya tidak bersifat monoton dan dapat membuat anak untuk menghasilkan suatu ide. Lingkungan tempat terjadinya pembelajaran nyaman dan kondusif, sehingga anak tidak merasa tertekan. Kondisi anak yang merasa tertekan akan menghambat keluarnya suatu ide atau gagasan ketika melakukan kegiatan.

Kreativitas dalam kegiatan melukis dengan jari juga dapat tumbuh apabila terdapat sarana pendukung salah satunya alat dan bahan yang digunakan. Dengan catatan alat dan bahan tidak berbahaya bagi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Atas dasar latar belakang diatas yang sudah penulis kemukakan, maka penulis mengangkat judul. “UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH 1 SRAGEN”

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang ada dalam penulisan skripsi ini sangat sederhana. Penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penulis mengambil kelas TK Aisyiyah 1 kelompok B untuk dijadikan tempat penelitian.
2. Alat dan bahan dengan tepung atau lem fox yang diwarnai dengan pewarna makanan.
3. Metode pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan *Finger Painting*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang dituangkan di dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Apakah kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas pada anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah 1 Sragen?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakan penelitian ini oleh penulis adalah sebagai berikut :

“Untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah 1 Sragen”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dalam berkreasi melalui fingerpainting

2. Bagi Guru

Sebagai masukan dan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran melukis dengan jari (*fingerpainting*)

3. Bagi Sekolah

Sebagai rujukan dalam pengembangan atau penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang terhadap pelaksanaan melukis dengan jari.